



Ketika Gedung DPRD Kota Yogyakarta Diruwat

Ruwatan untuk Dijauhkan dari Marabahaya

Akhir pekan kemarin, Gedung DPRD Kota Yogyakarta, di kawasan Timoho, tampak begitu ramai, tidak seperti hari Minggu biasanya. Ada apa?

Gedung wakil rakyat yang dipimpin Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Wisnu Sabdono Putro itu sedang memiliki hajat. Tak heran jika ramai oleh orang di hari Minggu.

Namun keramaian itu bukan hiruk pikuk. Justru sebaliknya, kesan sakral sangat terasa. Ini karena di tempat itu digelar agenda ruwatan sengkala yang

berlangsung khidmat.

Ritual dalam tradisi Jawa yang bertujuan untuk membebaskan atau menghilangkan masalah yang diyakini menghantui seseorang, keluarga, atau wilayah itu, secara khusus menyasar Gedung DPRD Kota Yogyakarta.

Aroma kemenyan dengan sentuhan magis, tercium pekat di sudut-sudut pendapa, membersamai ritual yang

● ke halaman 11



RUWATAN
- Ketua DPRD Kota Yogyakarta, Wisnu Sabdono Putro bersama jajaran dan tamu dalam gelaran ruwatan, Minggu (1/6).

TRIBUN JOGJA/AZKA RAMADHAN

Ruwatan untuk Dijauhkan

● Sambungan Hal 1

dipimpin dalang Ki Bagong Mardiyono tersebut.

Ruwatan sengkala pun diawali dengan penyerahan tiga buah uba rampe ritual kepada Ki Dalang, yang diwakili oleh pimpinan DPRD Kota Yogyakarta.

Susanto Dwi Antoro, selaku panitia penyelenggara ruwatan, mengungkapkan, bahwa agenda semacam ini baru pertama kali digelar di kantor legislatif.

"Kami mendapat informasi yang valid, bahwasanya semenjak berdirinya DPRD Kota Yogyakarta, belum pernah diadakan ruwatan," tandasnya.

Dijelaskan, makna yang

terkandung dalam rangkaian ruwatan sengkala ini ialah, upaya-upaya memuliakan tanah, ataupun bangunan tempat bekerja.

Harapannya, individu-individu yang sehari-hari beraktivitas di Gedung DPRD Kota Yogyakarta, selalu diberikan kesehatan, kekuatan, dan dijauhkan dari berbagai marabahaya.

"Ada story, selama empat periode ini, ada beberapa yang tiba-tiba sakit, terganggu kinerjanya, dan sebagainya. Mau percaya atau tidak, ini menjadi warning bagi kami," cetusnya.

Ketua Komisi A DPRD Kota Yogyakarta itu menyampaikan, ruwatan pada siang hari memang dikhususkan dan diikuti oleh anggota dewan dan perso-

nel sekretariat.

Akan tetapi, dalam rangkaian ruwatan yang berlanjut pada malam harinya, pihaknya pun turut serta melibatkan warga masyarakat secara umum.

"Nanti malam (malam tadi) dilanjut dengan agenda suka pari suka, memberi hiburan untuk masyarakat. Agendanya wayangan juga, dengan dalang Ki Yusuf Anshor," cetusnya.

Dengan melibatkan warga masyarakat, Antoro mengaku ingin mengingatkan semua pihak, bahwa Gedung DPRD Kota Yogyakarta merupakan rumah rakyat.

Menurutnya, wayangan pun menjadi wadah yang paling tepat untuk mendekatkan diri dan bersilaturahmi dengan publik, sekaligus nguri-uri kebu-

dayaan.

"Kami ingin rumah ini tidak angker untuk masyarakat. Karena pada dasarnya ini rumah rakyat, di mana kami semua adalah wakilnya," terang politikus PDI Perjuangan tersebut.

Sementara, Wali Kota Yogyakarta, Hastu Wardoyo, yang turut hadir dalam ruwatan berharap, agenda ini bisa meningkatkan spiritualitas jajaran DPRD.

Selama tujuannya baik, untuk keselamatan kalangan legislatif dan menghindarkannya dari segala potensi marabahaya, pihaknya pun mempersilakan.

"Ya ini cara yang ditempuh teman-teman untuk meningkatkan spiritualitas, masing-masing kan punya cara sendiri-sendiri, kita menghormati," ujarnya. (azka ramadhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

